



Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Tema 8 Peristiwa Alam melalui Model Kooperatif Tipe STAD di Masa Pandemi Covid-19

Tsausand Banafsas Taqiya^{*}, Tri Sugiyono, Aryo Andri Nugroho

Program Studi Pendidikan Profesi Guru, FKIP, Universitas PGRI Semarang

^{*}Corresponding Author. Email: tsausandbanafsas@gmail.com

Abstract: This study aims to improve student activities and learning outcomes on the theme of 8 natural events through the STAD type cooperative model in grade 1 SDN Pandean Lamper 02 Semarang in the 2020/2021 school year. This study used a classroom action research method which is carried out in three cycles which include the planning, action implementation, observation, and reflection stages. This research instrument used observation, tests, and interview. The data analysis technique used descriptive analysis. The results of this study indicate that the application of the STAD type cooperative learning model can improve learning activities and learning outcomes for grade 1 students at SDN Pandean Lamper 02 Semarang. This is evidenced by the data on the results of student learning activities in the first cycle is 65.85%, in the second cycle it increases by 5.58% then in the third cycle it increases by 11.16% which initially the second cycle is 71.43% then it becomes 82,59%. Learning outcomes using the STAD type cooperative learning model in the first cycle were 54%, the second cycle increased by 71%, and in the third cycle increased up to 89%.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada tema 8 peristiwa alam melalui model kooperatif tipe STAD di kelas 1 SDN Pandean Lamper 02 Semarang tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam tiga siklus yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, serta refleksi. Instrumen penelitian ini menggunakan observasi, tes, dan wawancara. Teknik analisis datanya menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa kelas 1 SDN Pandean Lamper 02 Semarang. Hal ini dibuktikan dengan data hasil aktivitas belajar peserta didik pada siklus I adalah 65,85%, pada siklus II naik 5,58% kemudian pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 11,16% yang awalnya siklus II adalah 71,43% maka menjadi 82,59%. Hasil belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus I sebesar 54%, Siklus II meningkat 71%, dan pada siklus III meningkatkan hingga 89%.

Article History

Received: 23-05-2021

Revised: 11-06-2021

Accepted: 23-06-2021

Published: 07-07-2021

Key Words:

Activities, Learning Outcomes, STAD.

Sejarah Artikel

Diterima: 23-05-2021

Direvisi: 11-06-2021

Disetujui: 23-06-2021

Diterbitkan: 07-07-2021

Kata Kunci:

Aktivitas, Hasil Belajar, STAD.

How to Cite: Taqiya, T., Sugiyono, T., & Nugroho, A. (2021). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Tema 8 Peristiwa Alam melalui Model Kooperatif Tipe STAD di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Paedagogy*, 8(3), 369-376. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v8i3.3892>



<https://doi.org/10.33394/jp.v8i3.3892>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](#).



Pendahuluan

Sejak diumumkan pemerintah mengenai kasus pertama *Coronavirus Disease* 2019 (Covid-19) pada bulan Maret 2020 yang lalu, Indonesia kemudian dihadapkan pada masa pandemi (Asmuni, 2020). Awalnya, penyebaran Covid-19 berdampak besar pada kegiatan ekonomi dan kegiatan ekonomi mulai melambat, pemerintah daerah juga banyak yang mengeluarkan kebijakan penutupan jalan dengan pembatasan area bagi warga yang ingin masuk atau keluar suatu area. Hingga saat ini virus tersebut mulai berdampak pada bidang Pendidikan.



Pendidikan adalah upaya untuk mengembangkan kemampuan dan motivasi manusia sehingga dapat hidup layak, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat (Dinayanti, 2018). Pendidikan juga bertujuan untuk mendewasakan anak, kedewasaan tersebut mencakup pendewasaan intelektual, sosial dan moral, tidak semata-mata kedewasaan fisik. Pendidikan tidak hanya dapat secara formal yaitu lembaga sekolah tetapi juga dapat di peroleh secara nonformal. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, karna melalui proses pendidikan manusia dibekali dengan pengetahuan, kepribadian dan keterampilan sehingga ia mampu berusaha dan bekerja untuk meraih kehidupan yang di citacitakan tersebut, namun hal itu kembali pada individu manusia itu sendiri untuk mengubah dirinya.

Di dalam UU No. 20/2003 tentang sisdiknas pasal 1 ayat (1) dinyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Abd Rozak dkk, 2015).

Berdasarkan hasil observasi di kelas I SDN Pandean Lamper 02 Semarang ditemukan banyaknya peserta didik yang rendah dalam hasil belajar pada pembelajaran Tematik yaitu sebanyak 61% belum tuntas, dan 39% tuntas pada tema 7 Benda, Hewan dan Tanaman di Sekitarku, untuk mengetahui seberapa besar hasil belajar peserta didik dapat diukur melalui: kesukaan, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan dalam pembelajaran. Sedangkan pada temuan yang diperoleh banyak peserta didik yang kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dikarenakan metode ceramah masih mendominasi kegiatan dalam mengajar, kurangnya pemanfaatan media pembelajaran, Kurangnya perhatian serta motivasi peserta didik karena kondisi lingkungan yang berbeda-beda ketika pembelajaran daring.

Untuk mengatasi permasalahan peserta didik kelas I salah satunya dengan menggunakan strategi pembelajaran model *cooperative* tipe STAD. Pembelajaran kooperatif merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur (Tukiran, dkk 2016; Burunggu, 2020; Purwati, 2019; Israil, 2019; Yuliati, 2018). Kelebihan pembelajaran model *cooperative* tipe STAD adalah siswa yang terbagi dalam kelompok yang berbeda sesuai dengan kemampuan matematikanya akan memiliki interaksi yang aktif dalam pemecahan masalah, seperti tutor sebaya dan lain-lain. Jika sebelumnya tidak ada interaksi antar orang, maka dalam STAD siswa dapat menyelesaikan masalah bersama-sama hingga semua anggota kelompok dapat menyelesaikan masalah tersebut. Jika ada anggota grup yang belum selesai, grup tersebut dikatakan tidak selesai.

Berdasarkan kenyataan yang ada bahwa terdapat beberapa siswa yang belum mencapai KKM hasil belajar, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada tema 8 peristiwa alam melalui model kooperatif tipe STAD di kelas 1 SDN Pandean Lamper 02 Semarang tahun ajaran 2020/2021.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan yang digambarkan oleh Kurt Lewin (Kasbolah, 2020) mengungkapkan penelitian tindakan adalah suatu lingkaran atau rangkaian langkah-langkah (*a spiral of steps*) yang satu dengan yang lain saling berhubungan. Langkah-langkah yang ada dalam rangkaian tersebut adalah: perencanaan,



tindakan, observasi, dan refleksi. Hubungan keempat konsep pokok tersebut dapat digambarkan dengan diagram sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian Kurt Lewin

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Pandean Lamper 02 Semarang, dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas 1 yang berjumlah 28 orang. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021. Penelitian terdiri dari 3 siklus, dan setiap siklus terdapat 2 pertemuan.

Teknik pengumpulan data menurut Sukmadinata (2017) adalah cara-cara yang ditempuh dalam menghimpun data seperti wawancara, angket, observasi, dan studi dokumenter. Sedangkan menurut Sugiyono (2015) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Untuk memenuhi data-data yang diperlukan, maka cara pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, wawancara, dan Observasi. Sedangkan teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi Pra siklus

Berdasarkan hasil observasi di kelas I yang dilaksanakan di SD Negeri Pandean Lamper 02 Semarang menunjukkan bahwa pencapaian hasil belajar peserta didik masih kurang optimal. Peserta didik belum berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa merasa malu bertanya dan malu ketika diminta mengungkapkan pendapatnya dan masih banyak siswa yang berbicara sendiri sehingga tidak mendengarkan penjelasan guru ketika webmeet berlangsung.

Hal tersebut menunjukan bahwa tingkat aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas masih rendah yaitu sebesar 52,23%. Perlu adanya perhatian untuk meningkatkan aktivitas siswa. Aktivitas siswa yang rendah akan berdampak pada pencapaian hasil belajar yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik pada tema 7 Benda, Hewan, dan Tanaman di Sekitarku menunjukkan bahwa masih terdapat 61 % peserta didik belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), rata-rata nilai yang diperoleh dikelas I adalah 62.5. Nilai ini masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70.

Tabel 1. Prosentase Capaian Aktivitas Belajar Prasiklus

Capaian	Kriteria	Prosentase
75% - 100%	Tinggi	28,57 %
50% - 74,99%	Sedang	32,14 %
25% - 49,99%	Rendah	42,85 %
0% - 24,99%	Sangat Rendah	-



Adapun data hasil belajar siswa pada tema 7 Benda, Hewan, dan Tanaman di Sekitarku sebelum diberi tindakan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Penilaian Evaluasi Pra siklus

Hasil Penilaian	Nilai
Nilai Rata-rata	62,5
Nilai Tertinggi	80
Nilai Terendah	40
Jumlah siswa yg tuntas	11
Jumlah siswa yg tdk tuntas	17
Presentase Ketuntasan	39%

Dari hasil data di atas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas lebih sedikit dibandingkan siswa yang belum tuntas. Dari jumlah 28 siswa, hanya 11 siswa yang berhasil mencapai KKM, 17 siswa belum mencapai KKM sehingga prosentase ketuntasan yang diperoleh sebesar 39 %. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas I pada tema 7 adalah 62,5 jadi masih belum mencapai KKM yang ditentukan oleh sekolah. Nilai rata-rata tersebut harus mencapai 70 atau lebih dari 70 jika dapat dikatakan berhasil atau tuntas. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti berusaha memecahkan masalah dengan mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) sehingga diharapkan aktivitas dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Deskripsi Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama dan kedua dilaksanakan pada tanggal 16 dan 17 April 2021 yaitu pada hari Jumat dan Sabtu Pada Tema 8 (Peristiwa Alam), Subtema 1 (Peristiwa Siang dan Malam), Pembelajaran 3 dan 6.

Tabel 3. Skor Aktivitas Belajar Berdasarkan Observasi Siklus I.

No.	Indikator	Skor
1.	Aktivitas bertanya	71%
2.	Aktivitas dalam kerja kelompok	69%
3.	Aktivitas menjawab pertanyaan diskusi	83%
4.	Aktivitas mempresentasikan hasil kerja diskusi di depan kelas	72%
Skor Rata-rata		65,85%

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar di atas diketahui terdapat tiga indikator yang belum memenuhi kriteria minimal rata-rata yaitu sebesar 75%. Indikator tersebut adalah aktivitas “bertanya”, aktivitas dalam “kerja kelompok”, aktivitas “mempresentasikan” hasil diskusi. Hal tersebut terlihat pada saat berdiskusi peserta didik takut untuk mengemukakan pendapatnya sehingga dalam Indikator aktivitas dalam kerja kelompok memiliki skor indikator paling rendah sebesar 69%. Maka dari itu, indikator yang belum mencapai rata-rata minimal 75% selanjutnya digunakan sebagai bahan refleksi dan diperbaiki pada siklus II.

Tabel 4. Data Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

No	Nilai	Ketuntasan			
		Tuntas		Tidak tuntas	
		Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
1.	50-69			13	54
2.	70	15	46		
3.	Nilai Rata-rata		69,2		



4.	Nilai Tertinggi	90
5.	Nilai Terendah	55

Hasil belajar peserta didik pada kelas 1 SDN Pandean Lamper 02 Semarang pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata 69,2 dari 28 siswa. Sebanyak 54% siswa tuntas, sedangkan terdapat 46% siswa yang belum tuntas karena masih dibawah KKM yaitu 70. Nilai tertinggi yaitu 90 dan Nilai terendah adalah 55.

Deskripsi Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama dan kedua dilaksanakan pada tanggal 21 dan 22 April 2021 yaitu pada hari Rabu dan Kamis dengan materi pada Tema 8 Peristiwa Alam, Subtema 2 Kemarau.

Tabel 5. Skor Aktivitas Belajar Berdasarkan Observasi Siklus II.

No.	Indikator	Skor
1.	Aktivitas bertanya	79%
2.	Aktivitas dalam kerja kelompok	79%
3.	Aktivitas menjawab pertanyaan diskusi	85%
4.	Aktivitas mempresentasikan hasil kerja diskusi di depan kelas	77%
Skor Rata-rata		71,43%

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar peserta didik seluruh indicator sudah mencapai kriteria minimal yaitu 75%. Namun jika dirata-rata skornya 71,43% dari seluruh jumlah peserta didik, sehingga belum mencapai kriteria yang diinginkan, namun sudah terdapat peningkatan pada tiap indicator. Setelah pembelajaran pada siklus II selesai, dilakukan tes evaluasi yang terdiri dari 10 soal yang dishare melalui WA Group kemudian dikirimkan melalui link sway.

Tabel 6. Data Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

No	Nilai	Ketuntasan			
		Tuntas		Tidak tuntas	
		Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
1.	50-69			8	29
2.	70	20	71		
3.	Nilai Rata-rata		77,68		
4.	Nilai Tertinggi		90		
5.	Nilai Terendah		60		

Hasil belajar peserta didik pada kelas 1 SDN Pandean Lamper 02 Semarang pada siklus II menunjukkan nilai rata-rata 77,68 dari 28 siswa. Sebanyak 71% siswa tuntas, sedangkan terdapat 29% siswa yang belum tuntas karena masih dibawah KKM yaitu 70. Nilai tertinggi yaitu 90 dan Nilai terendah adalah 60.

Deskripsi Siklus III

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus III pertemuan pertama dan kedua dilaksanakan pada tanggal 28 dan 29 April 2021 yaitu pada hari Rabu dan Kamis dengan materi pada Tema 8 Peristiwa Alam, Subtema 3 Penghujan.

Tabel 7. Skor Aktivitas Belajar Berdasarkan Observasi Siklus III.

No.	Indikator	Skor
1.	Aktivitas bertanya	89%
2.	Aktivitas dalam kerja kelompok	93%
3.	Aktivitas menjawab pertanyaan diskusi	96%



4.	Aktivitas mempresentasikan hasil kerja diskusi di depan kelas	92%
Skor Rata-rata		82,59%

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar peserta didik seluruh indikator sudah mencapai kriteria minimal yaitu sebesar 75%. Jika dirata-rata skornya mencapai 82,59% dan telah melebihi kriteria minimal, yang artinya setiap indikator mengalami peningkatan. Berikut hasil rekapitulasi dari nilai peserta didik pada tes evaluasi siklus III dengan materi pada tema 8 Peristiwa Alam Subtema 3 Penghujan.

Tabel 8. Data Hasil Belajar Peserta Didik Siklus III

No	Nilai	Ketuntasan			
		Tuntas		Tidak tuntas	
		Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
1.	50-69			3	11
2.	70	25	89		
3.	Nilai Rata-rata		85,18		
4.	Nilai Tertinggi		100		
5.	Nilai Terendah		60		

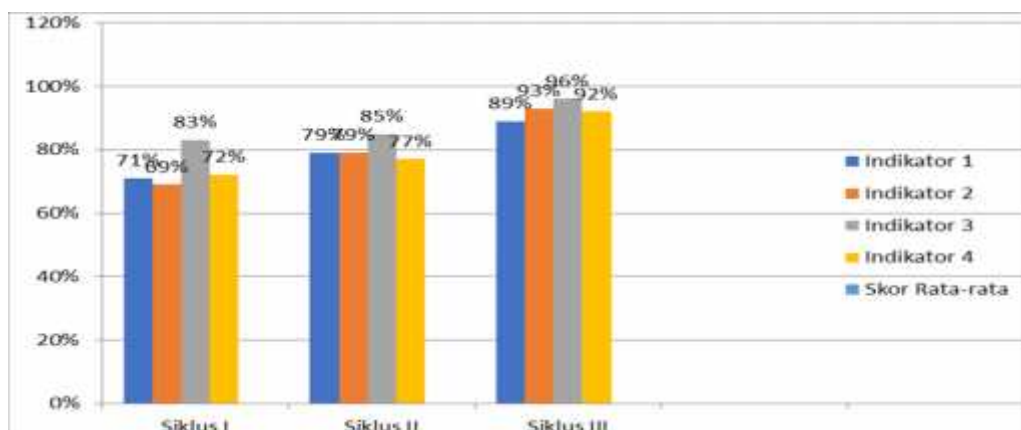
Hasil belajar peserta didik pada kelas 1 SDN Pandean Lamper 02 Semarang pada siklus III menunjukkan nilai rata-rata 85,18 dari 28 siswa. Sebanyak 89% siswa tuntas, sedangkan terdapat 11% siswa yang belum tuntas karena masih dibawah KKM yaitu 70. Nilai tertinggi yaitu 100 dan Nilai terendah adalah 60. Berdasarkan hasil pada siklus III terdapat adanya peningkatan Aktivitas Belajar peserta didik yang ditunjukkan dengan peningkatan skor pada indikator yang ditetapkan. Refleksi perbaikan dari siklus I sampai siklus III yang berhubungan dengan kegiatan kelompok berjalan dengan baik dimana adanya peningkatan peran siswa dalam kegiatan kelompok yaitu aktivitas bertanya, aktivitas dalam kerja kelompok, aktivitas menjawab pertanyaan, dan aktivitas mempresentasikan hasil kerja.

Peningkatan Aktivitas Belajar peserta didik yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran terlihat sebagai berikut:

Tabel 9. Perbandingan Skor Aktivitas Belajar Peserta Didik

Indicator	Skor		
	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Aktivitas bertanya	71%	79%	89%
Aktivitas dalam kerja kelompok	69%	79%	93%
Aktivitas menjawab pertanyaan diskusi	83%	85%	96%
Aktivitas mempresentasikan hasil kerja diskusi di depan kelas	72%	77%	92%
Skor Rata-rata	65,85%	71,43%	82,59%

Berdasarkan data di atas terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar peserta didik kelas 1 SDN Pandean Lamper 02 Semarang dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Berikut data yang dapat dilihat berdasarkan grafik:



Gambar 2. Aktivitas Belajar Peserta Didik

Keterangan:

Indikator 1 : Aktivitas bertanya

Indikator 2 : Aktivitas dalam kerja kelompok

Indikator 3 : Aktivitas menjawab pertanyaan diskusi

Indikator 4 : Aktivitas mempresentasikan hasil kerja diskusi di depan kelas

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa terjadi peningkatan skor Aktivitas Belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II sebesar 5,58% dan siklus II ke siklus III sebesar 11,16%.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas 1 SDN Pandean Lamper 02 Semarang. Peningkatan aktivitas belajar peserta didik tersebut dapat terlihat pada penambahan pencapaian indikator aktivitas belajar peserta didik pada masing-masing siklusnya. Indikator pada aktivitas belajar yaitu aktivitas bertanya, aktivitas dalam kerja kelompok, aktivitas menjawab pertanyaan diskusi, aktivitas mempresentasikan hasil kerja diskusi di depan kelas.

Saran

Adapun saran yang disampaikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah guru perlu lebih mematangkan persiapan untuk menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD karena banyak perlengkapan dan beberapa teknis yang memerlukan panduan ketika belum terbiasa menggunakan tipe STAD tersebut. Guru lebih komunikatif lagi kepada peserta didik agar peserta didik merasa paham dan jelas saat penyampaian materi dan perlu bervariasi dalam metode mengajar agar siswa tidak jenuh. Peserta didik lebih menyiapkan lagi untuk setiap pembelajaran tidak hanya pada saat ada penelitian. Peserta didik membiasakan diri untuk mengutarakan pendapatnya di depan teman-temannya. Peserta didik perlu fokus dalam mengikuti pembelajaran daring. Bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan observasi harus lebih detail agar sesuai dengan apa yang akan dilakukan dan diteliti. Peneliti harus benar-benar menyusun waktu yang tepat agar waktu dan jadwal yang ditentukan sesuai dan berjalan secara efektif dan efisien.

Daftar Pustaka

Abd Rozak. (2015). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.



- Asmuni, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281-288. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2941>
- Burengge, S. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Pendekatan Kontekstual bagi Siswa SDN 7 Tentena Sulawesi Tengah. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 275-280. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2832>
- Departemen Agama RI. (2004). Strategi Pembelajaran Matematika untuk Tingkat Madrasah Aliyah. Jakarta: Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Pusdiklat Tenaga Teknis Keagamaan.
- Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.
- Israil, I. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA di SMP Negeri 1 Kayangan. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 5(2), 117-123. doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v5i2.1807>
- Kasbolah, Kasihani. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Nana Sudjana. (2019). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nurhadi. dkk. (2004). Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK. Malang:Universitas Negeri Malang.
- Purwati, N. (2019). Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran STAD di Kelas Vi SD Negeri 42 Mataram. *Jurnal Paedagogy*, 6(1), 14-19. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v6i1.2525>
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. (2012). *Cooperatif Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana
- Trianto, (2017). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Tukiran, Taniredja, dkk. (2016). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung:Alfabeta.
- Yuliati, G. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Batukliang Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 4(1), 31-40. doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v4i1.899>